

ABSTRAK

Primagama sebagai salah satu perusahaan dibidang Bimbingan Belajar yang ada di Indonesia melebarkan usahanya melalui cara waralaba yang mana Primagama sebagai pemilik usaha bimbingan belajar berupaya agar usaha yang dimilikinya tetap bisa berjalan sesuai dengan regulasi yang telah diterapkan oleh perusahaan dengan menerapkan standar dalam mengikat pihak Terwaralaba dengan ini diharapkan antara pihak Pewaralaba dan Terwaralaba dapat berjalan sesuai dengan Perjanjian Baku yang telah di sepakati mengikatkan diri.

Berkaitan dengan hal tersebut menarik untuk dikaji, penerapan asas itikad baik telah dilakukan dalam perjanjian baku waralaba pengelolaan bisnis bimbingan belajar Primagama dengan Investor, serta bagaimana perjanjian baku waralaba tersebut sudah sesuai dengan prinsip keadaan berkontrak.

Metode Penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder sebagai sumber data utama yang diperoleh dari bahan hukum primer berupa perjanjian baku, peraturan perundang-undangan, bahan hukum sekunder berupa buku-buku, serta bahan hukum tersier berupa artikel dan website. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara studi pustaka kemudian dianalisis dengan metode analisis kualitatif

Hasil penelitian yaitu, asas itikad baik dalam perjanjian waralaba Pengelolaan Bisnis Bimbingan Belajar PRIMAGAMA dengan Investor belum diterapkan dengan sepenuhnya, Keadilan berkontrak apabila keseimbangan tersebut belum tercapai, maka keadilan bagi pihak Terwaralaba belum terwujud.

Disarankan Bagi franchisor untuk memberi kesempatan negosiasi bagi franchisee, walaupun perjanjian tersebut telah dibuat atau distandardisasikan terlebih dahulu secara sepihak oleh franchisor, serta memberi penjelasan terkait hal-hal yang dimaksud dalam perjanjian baku tersebut, sehingga calon franchisee memahami setiap klausula dalam perjanjian baku franchise tersebut. Sedangkan bagi calon franchisee sudah seharusnya lebih kritis dan teliti sebelum menandatangani perjanjian franchise yang berbentuk baku tersebut. Terlebih memahami tentang franchise dan hukumnya, sehingga perlindungan hukum lebih terjamin.

Kata Kunci: Waralaba, Perjanjian Baku , Asas Itikad Baik

ABSTRACT

Primagama as one of the companies in the field of tutoring in Indonesia expanded its business through franchising, where Primagama as a tutoring business owner seeks to keep its business running in accordance with the regulations that have been applied by the company by applying standards in binding the Franchisee with this expected between the Franchisor and Franchisee can run in accordance with the Standard Agreement that has agreed to bind themselves.

In this regard, it is interesting to study, the application of the principle of good faith has been carried out in the standard franchise agreement for the management of Primagama tutoring bisanis with Investors, and how the standard franchise agreement is in accordance with the principle of contractual circumstances.

The research method used is normative juridical with analytical descriptive research specifications. The sources and types of data used are secondary data as the main data source obtained from primary legal materials in the form of standard agreements, laws and regulations, secondary legal materials in the form of books, and tertiary legal materials in the form of articles and websites. Data collection techniques in this study by means of literature study and then analyzed by qualitative analysis method.

The results of the study are, the principle of good faith in the Primagama Tutoring Business Management franchise agreement with Investors has not been fully implemented, the fairness of the contract if the balance has not been achieved, then justice for the Franchisee has not been realized.

It is recommended for the franchisor to provide negotiation opportunities for franchisees, even though the agreement has been made or standardized in advance unilaterally by the franchisor, and provide explanations regarding the matters referred to in the standard agreement, so that prospective franchisees understand each clause in the standard franchise agreement. Meanwhile, prospective franchisees should be more critical and careful before signing the standard franchise agreement. Especially understanding about the franchise and the law, so that legal protection is more guaranteed.

Keywords: Franchise, Standard Agreement, Principle of Good Fait